Anonim

Antiteknologi #0

Mengapa teknologi menjadi masalah?
Jadi, apa itu Teknosistem?
Bukankah akan banyak yang mati jika Technosystem dibongkar?
Bagaimana jika sistem tersebut tidak runtuh?
Apakah anti-teknologi berarti saya harus menjalani hidup tanpa teknologi, meninggalkan ponsel saya, menjual mobil saya, atau berhenti menggunakan listrik?
Saya bersikeras, haruskah saya membuang ponsel saya dan pergi tinggal di pegunungan?
Bagaimana kehidupan akan berjalan jika sistem teknologi berhenti berfungsi?
Jika Anda menentang teknologi, mengapa Anda menggunakan komputer?
Apa pendapat Anda tentang kelompok kiri?
Apakah kalian anarkis?
Apakah Anda tertarik dengan hal-hal seperti pembebasan hewan, hak-hak gay, keadilan sosial, atau penghentian kebrutalan polisi?
Pendidikan masyarakat teknologi
Mesin pencari sedang memantau Anda.
Apakah Anda bagian dari sekte, apakah Anda percaya pada Tuhan, atau apakah Anda memiliki dimensi spiritual?
Apakah saya bisa bergabung dengan grup Anda atau membantu Anda?

Kami menyajikan publikasi ini dengan tujuan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang pertama kali muncul seputar anti-teknologi, serta untuk meningkatkan kesadaran tentang subjek tersebut.

Kami menyarankan Anda membaca teks-teks ini di hutan, tempat fanzine dan kami berada.

Buatlah salinan sebanyak yang Anda inginkan, kirimkan kepada siapa pun yang mungkin tertarik.

Anti-teknologi adalah publikasi nirlaba, harga, jika ada, tidak boleh melebihi biaya pencetakan.

Peringatan! Kami tidak menemukan penutur asli bahasa Inggris untuk mengoreksi versi bahasa Inggrisnya.

Anjing yang mengidap rabies tidak akan berhenti berbahaya hanya karena Anda mengganti kalungnya, Anda tidak dapat mendidik, menjinakkan, atau menyembuhkan rabies pada anjing tersebut. Kita dapat melihat ke belakang dan mengingat ketika anjing itu baik dan ramah, tetapi itu tidak menyelesaikan masalah, kita dapat melihat ke depan dan membayangkan betapa indahnya ketika anjing itu berhenti mengidap rabies. Tetapi jika alih-alih teralihkan oleh masa lalu atau masa depan, kita melihat ke masa kini yang keras, maka keputusan terbaik adalah membunuh anjing itu sesegera mungkin.

*** * * *

Ini tidak normal.

Anda selalu curiga ada sesuatu di dunia ini yang tidak berjalan dengan baik, ada sesuatu yang salah. Naluri Anda mengatakan demikian, tetapi pikiran Anda tidak mampu memperbaikinya,

sesuatu yang sulit dipahami dan selalu luput dari upaya identifikasi. Terkadang Anda berbohong pada diri sendiri dengan mengatakan bahwa Anda telah menemukannya, tetapi segera menyadari bahwa itu tidak menjelaskan akar permasalahan dunia yang sebenarnya. Apakah ini masalah politik? Sosial? Lingkungan? Filosofis? Genetik? Spiritual? Anda telah meneliti mistisisme filosofis, sosiologis, politis, dan religius, tetapi tidak mengisi kekosongan itu, ada sesuatu yang tidak sesuai, dan Anda tahu itu pasti sesuatu yang besar. Jawabannya hanya setengah jawaban, usulan-usulan tersebut tidak berhasil dan masih ada sesuatu yang hilang, sesuatu yang penting dan mendasar, terutama, penjelasan konkret tentang apa yang sebenarnya terjadi, tentang apa yang tidak sesuai.

Kepadatan penduduk di kota-kota besar, kerusakan dan modifikasi alam yang tidak dapat dipulihkan, kehidupan manusia yang sangat terkontrol dan diatur, pabrik, kantor, universitas, pemerintah, bank, dan semua yang membuat mereka berfungsi melayani Technosystem, teknologi, dan teknik, mereka terikat padanya. Teknologi memangkas kebebasan kita, menghancurkan alam kita, dan membuat kebahagiaan menjadi mustahil, seperti kantong emas yang menenggelamkan pelaut karena ia tidak mampu melepaskannya. Pernahkah Anda merasa bahwa hidup ini tidak berarti? Itu karena teknologi, dengannya tidak ada motivasi untuk menjalani hidup yang bermakna, hanya kehidupan yang hampa dan seperti robot. Hidup kita bukanlah hidup, itu hanyalah koreografi yang didorong oleh kemajuan teknologi, kekecewaan umum yang diisi oleh kepribadian yang lemah dengan kecanduan, penyimpangan seksual, atau hobi, kebiasaan, dan ideologi yang paling beragam. Orang-orang menghabiskan seumur hidup mencari cinta yang sempurna, pekerjaan yang sempurna, metode yang ideal, atau pasangan yang ideal untuk menanggung hal-hal yang tak tertahankan; mereka selalu tampak akan mendapatkannya, tetapi seperti keledai yang mengejar wortel, mereka tidak pernah mendapatkannya. Hal maksimal yang dapat dicita-citakan seseorang saat ini hanyalah menipu diri sendiri.

Mengapa teknologi menjadi masalah?

Bukan teknologi itu sendiri yang menjadi masalah, melainkan keseluruhan sistem teknologi dan tekniknya. Realitas kita, kehidupan sehari-hari kita, ditentukan oleh kebutuhan Sistem Teknologi. Jika kita tinggal di kota-kota yang padat penduduk, menghancurkan "sumber daya" alam dunia, mencemari lingkungan, atau menjalani kehidupan yang sangat diatur dan diawasi, itu semata-mata karena Sistem Teknologi membutuhkannya untuk terus maju. Kehidupan dan kebebasan kita bergantung pada kemajuan dan keberlanjutan Sistem Teknologi, masalah lain hanyalah masalah sekunder, bahkan jika itu merugikan kita. Sistem Teknologi melumpuhkan atau menghancurkan apa pun yang diperlukan untuk melanjutkan jalannya, kita harus menyoroti kebutuhannya untuk menghancurkan kebebasan, hewan, dan lingkungan agar tetap berjalan. Kita dapat mengatakan bahwa dalam masyarakat kita, konsekuensi lain tidak penting selain kelangsungan hidup dan perluasan Sistem Teknologi. Pikirkan tentang isu-isu seperti tenaga nuklir, perlindungan kawasan alam, hak-hak masyarakat adat, hak atas privasi, larangan perburuan paus, atau GMO. Semua itu diinjak-injak tanpa ragu-ragu begitu menghambat kemajuan Sistem Teknologi. Contoh paus adalah contoh yang tepat karena meskipun berada dalam bahaya kepunahan yang serius, perburuan paus untuk tujuan ilmiah masih diperbolehkan. Ini tidak ada hubungannya dengan kiri atau kanan, komunisme, globalisasi, atau demokrasi, melainkan, sederhananya, sistem teknologi, teknologi, dan teknik memiliki prioritas, dan hal lain tidak penting.

Orang mungkin berpikir bahwa Technosystem sebenarnya adalah "keserakahan" atau keinginan tak terbatas untuk menjadi kaya dari beberapa perusahaan besar dan orang-orang berpengaruh yang tidak akan berhenti di hadapan apa pun atau siapa pun untuk menghasilkan lebih banyak uang. Perbedaannya adalah bahwa keinginan untuk menjadi kaya tanpa batas telah menjadi bagian dari sikap manusia sejak jauh sebelum munculnya Technosystem, sikap ini tidak diragukan lagi telah menciptakan penderitaan dan ketidaknyamanan yang besar, tetapi ini selalu sebanding dengan teknologi dan teknik yang tersedia. Oleh karena itu, di masa lalu, rencana perusahaan-perusahaan besar dan orang-orang berpengaruh ini hanya dapat memiliki intensitas yang memungkinkan teknologi dan teknik pada saat itu.

Saat ini, dan karena kemajuan teknologi dan teknik, korporasi dan organisasi telah memperluas pengaruh, kekuasaan, dan konsekuensinya ke seluruh penjuru dunia dan telah melipatgandakan secara eksponensial efek buruk yang ditimbulkan oleh sikap mereka. Para korban yang sebelumnya dapat melawan atau menghindar dari sikap tersebut kini tidak memiliki pilihan, atau jika pun ada, pilihan tersebut telah sangat berkurang, terutama karena Teknosistem, teknologi, dan teknik selalu berpihak pada perusahaan atau organisasi besar, baik publik maupun swasta, dan merugikan individu atau komunitas kecil. Menghilangkan Teknosistem tentu tidak akan sepenuhnya menghilangkan "keserakahan" atau keinginan tak berujung untuk menjadi kaya, tetapi kapasitas, kinerja, dan kekuatannya akan sangat berkurang.

Jadi, apa itu Teknosistem?

Sistem teknologi dapat dilihat sebagai penguat. Keserakahan yang disebutkan di atas, perusakan alam, kontrol dan regulasi ketat terhadap kehidupan kita, yang bergantung pada keputusan orang-orang yang tidak kita kenal dan tidak dapat kita pengaruhi, munculnya penyakit mental, dan lain sebagainya, diperkuat secara eksponensial oleh "kemajuan" teknologi yang justru mempermudah perusakan dan kontrol, atau semakin mengasingkan kita dan membuat kita lebih bergantung pada sistem teknologi. Banyak orang yang tidak bahagia mencoba memberontak dan mengatasi masalah secara terpisah, yang jumlahnya banyak, namun kami percaya bahwa yang harus diatasi adalah penguat dari masalah-masalah ini, yaitu sistem teknologi, teknologi, dan teknik, karena alat-alat inilah yang membuat masalah-masalah tersebut benar-benar berbahaya.

Pertanian modern, transportasi cepat, telekomunikasi, listrik, mesin, senjata api, psikologi, psikiatri, dan energi murah, antara lain, memungkinkan Elite Penguasa untuk menghancurkan alam dan mengendalikan kehidupan; mereka tidak hanya mampu melakukannya, tetapi mereka perlu melakukannya lebih dan lebih lagi untuk kemajuan lebih lanjut dari Technosystem.

Perusakan alam liar dan pengendalian serta pengaturan kehidupan manusia berbanding lurus dengan teknologi yang tersedia. Lihat misalnya kasus Republik Demokratik Jerman: Di bawah rezim politik tersebut, kehidupan sangat diatur dan dipantau oleh alasan politik, tetapi berkat teknologi pada saat itu. Jika STASI memiliki teknologi modern (seperti kamera pengawasan video berbiaya rendah untuk dipasang di seluruh kota, file komputer yang berisi semua informasi yang mereka inginkan, pengendalian pergerakan penduduk melalui telepon seluler, citra satelit atau internet, dan lain sebagainya), kehidupan warga di daerah tersebut akan jauh lebih diatur dan dikendalikan daripada yang terjadi. Jika STASI tidak memiliki kamera video di setiap sudut atau di setiap rumah, itu karena secara teknis tidak mungkin, teknologi tersebut belum cukup berkembang, terlalu mahal, dan sulit untuk dipusatkan. Jika mereka tidak memiliki komputer yang memindai semua email penduduk, itu karena orang-orang tidak memiliki email; jika mereka memiliki barisan orang yang membuka semua surat yang masuk dan keluar dari daerah tersebut, itu karena mesin yang mampu "membaca", memindai, menyimpan, dan mencari kata kunci dalam komunikasi tertulis belum ada: jika ada, mereka pasti sudah menggunakannya. Oleh karena itu, intensitas kontrol terhadap penduduk di Jerman Timur lebih bergantung pada teknologi yang tersedia pada saat itu daripada karakteristik politik daerah tersebut. Jelas, kemauan politik dari mereka yang berkuasa atau model politik yang mereka ikuti memengaruhi keinginan atau kebutuhan untuk mengendalikan penduduk, tetapi tidak terlalu penting seberapa besar keinginan atau kebutuhan itu karena hal itu hanya dapat dilakukan dengan teknologi yang tersedia; oleh karena itu, teknologi lebih memengaruhi kontrol terhadap penduduk daripada politik.

Demikian pula, jika orang Spanyol yang pergi ke Amerika untuk mencari emas memiliki mesin, kemampuan untuk membangun jalan dan buldoser, kerusakan alam di Amerika dan penduduk asli akan jauh lebih besar. Kerusakan tersebut sebanding dengan teknologi yang tersedia; jika tidak lebih banyak yang hancur, itu karena secara teknis hal itu tidak mungkin dilakukan, bukan karena mereka tidak mau.

Sekalipun seluruh dunia memilih opsi politik yang paling tidak mengontrol dan merusak, kita tetap akan menentang Teknosistem, karena sewaktu-waktu model politik dapat berubah dan alat serta teknologi akan tetap ada untuk melanjutkan penghancuran alam dan pengendalian populasi.

Kami telah menyajikan contoh negara-negara nondemokratis. Itu tidak berarti bahwa demokrasi membatalkan pengaruh teknosistem, teknologi, dan teknik di negara-negara demokratis. Saat ini Inggris sedang mengembangkan apa yang oleh sebagian orang Inggris disebut sebagai kebangkitan "Negara Basis Data," sebuah kemajuan teknologi dan teknik yang memungkinkan Negara untuk memusatkan dan menyimpan sejumlah besar informasi tentang kehidupan masyarakat dengan membuat profil yang disimpan dalam basis data komputer besar yang "hanya pemerintah yang akan memiliki akses." Informasi tersebut dapat berupa situs web yang dikunjungi seseorang, panggilan telepon, catatan medis, pembelian yang dilakukan dengan kartu kredit, atau data lain apa pun yang dapat diproses oleh komputer. Semua itu disatukan dalam satu file komputer. Tidak diragukan lagi bahwa STASI akan senang menggunakan kemajuan ini dan satu-satunya alasan mereka tidak menggunakannya adalah karena hal itu belum ada. Jika kita berbicara tentang demokrasi, kita juga dapat mengamati bahwa penghancuran alam terbesar, sesuatu yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah manusia, sedang dilakukan oleh organisasi atau pemerintah negara-negara demokratis dan elit mereka yang berkuasa.

Satu-satunya ciri khas demokrasi adalah kecenderungannya untuk menghancurkan alam secara brutal, lebih disukai di luar perbatasannya, tetapi itu tidak berarti bahwa di dalam perbatasannya, alam dibiarkan utuh, apalagi.

Dalam kasus komunisme atau kediktatoran sayap kanan, kita tidak boleh membuang waktu untuk menunjukkan betapa rendahnya penghargaan aliran pemikiran ini terhadap alam, yang merupakan domain publik.

Jika Sistem Teknologi belum menghancurkan kita, itu karena ia membutuhkan kita. Ia membutuhkan kelas bawah untuk melakukan tugas-tugas yang lebih membosankan, kelas menengah untuk mengendalikan pekerjaan kelas bawah dan mengembangkan tugas-tugas teknis dan terampil, kelas atas untuk mengendalikan kelas bawah dan menengah dalam pekerjaan mereka, dan Elit Kekuasaan untuk mengendalikan semuanya. Membalik urutan faktor-faktor tersebut tidak akan mengubah hasilnya, bahkan mungkin akan menciptakan masyarakat yang lebih efisien atau lebih represif, tetapi kita tetap akan memiliki Sistem Teknologi.

Menyerahkan tugas memecahkan masalah yang diciptakan oleh Technosystem itu sendiri kepada mereka adalah hal yang tidak masuk akal.

Bukankah akan banyak yang mati jika Technosystem dibongkar?

Ya, jika Anda benar-benar peduli dengan angka, ingatlah bahwa semakin maju teknologi, semakin besar pula peningkatan populasi, dan dengan itu pula peluang dan konsekuensi bencana dari keruntuhan. Jika sistem ini runtuh dalam dua ratus tahun, lebih banyak orang akan meninggal daripada jika runtuh sekarang karena populasi akan terus bertambah.

Bagaimana jika sistem tersebut tidak runtuh?

Karena populasi akan terus meningkat sesuai dengan ketersediaan makanan, mau tidak mau akan tiba saatnya ketika kehidupan kita, dan terutama reproduksi kita, harus diatur dengan cara yang sangat efisien. Itu berarti bahwa Negara, Elit, atau siapa pun yang bertanggung jawab atas situasi tersebut akan memutuskan, di antara banyak hal lainnya, apakah Anda dapat memiliki anak atau tidak dan berapa banyak anak yang dapat Anda miliki. Untuk memutuskan hal ini, dan untuk melaksanakan keputusan tersebut secara efektif, kehidupan kita kemudian harus dikontrol dan diatur secara ketat karena jika tidak, orang akan menghindari aturan-aturan ini dan langkah-langkah pengendalian kelahiran akan gagal. Kami berpendapat bahwa kehidupan yang dikontrol, diatur, dan diorganisir secara ketat oleh pihak ketiga adalah tidak manusiawi, tidak alami, dan tidak layak untuk dijalani. Terlebih lagi, penghancuran dan modifikasi alam yang tidak dapat diubah akan terus berlanjut, yang juga kami tentang.

Apakah anti-teknologi berarti saya harus menjalani hidup tanpa teknologi, meninggalkan ponsel saya, menjual mobil saya, atau berhenti menggunakan listrik?

Anti-teknologi bukanlah ideologi yang mengatur cara hidup seseorang, dan juga bukan bertujuan untuk menciptakan dunia ideal. Tujuan utamanya adalah untuk menghentikan dan memperlambat perkembangan sistem teknologi secara keseluruhan

Saya bersikeras, haruskah saya membuang ponsel saya dan pergi tinggal di pegunungan?

Lakukan apa pun yang Anda inginkan, tetapi sama sekali tidak relevan dengan diskusi ini apakah Anda memiliki ponsel atau tidak. Sistem teknologi telah menanamkan dalam diri kita bahwa "kita dapat mengubah banyak hal dengan kebiasaan konsumsi kita," tetapi itu hanyalah sebuah kekeliruan. Sama seperti masalah air di dunia tidak akan terselesaikan jika Anda berhenti mandi, masalah teknologi juga tidak akan terselesaikan jika Anda secara pribadi memutuskan hubungan dengannya. Meskipun, jelas, memutuskan hubungan akan memberi Anda banyak manfaat pribadi.

Bagaimana kehidupan akan berjalan jika sistem teknologi berhenti berfungsi?

Kehidupan tanpa sistem teknologi akan sulit dan mungkin brutal karena kita kekurangan semua tradisi dan budaya yang diperlukan untuk bersiap, kita telah dibentuk untuk bergantung sepenuhnya pada sistem teknologi, tetapi bagaimana kehidupan akan berjalan jika kita membiarkan sistem teknologi terus berkembang tanpa batas? Kehidupan tanpa sistem teknologi akan ditandai oleh dua fakta yang jelas: pertama, orang akan hidup dekat dengan alam karena alam akan menyediakan makanan, dan kedua, alat-alat penguat untuk penghancuran alam dan untuk pengendalian serta pengaturan kehidupan akan sangat berkurang.

Jika Anda menentang teknologi, mengapa Anda menggunakan komputer?

Inilah pertanyaan yang sering diajukan banyak orang kepada kita.

Mereka mendengar atau membaca uraian kita, dan kemudian, tak pelak lagi, pertanyaan itu muncul.

Jadi, mengapa Anda menggunakan komputer?

Dan mereka pikir mereka telah tepat sasaran.

Lima alasan sudah cukup sebagai jawaban.

1. Karena kami menginginkannya.
2. Karena kami menggunakan metode homeopati.
3. Karena sah-sah saja menggunakan segala cara untuk menentang sistem yang akan menggunakan segala cara untuk memperluas dan menghancurkan Anda.
4. Karena kita tidak punya pilihan lain selain menyebarkan pesan kita. Kita seperti tahanan yang merencanakan runtuhnya kamp konsentrasi dengan alat-alat yang ada di kamp yang sama.

5. Karena kita adalah orang-orang munafik, seperti halnya para ilmuwan yang mengembangkan bioteknologi "untuk kebaikan umat manusia" yang bertindak seperti Tuhan, para bankir yang "peduli menjaga perekonomian tetap berjalan" padahal sebenarnya sibuk menyelamatkan kepentingan mereka sendiri, para politisi yang berbicara tentang "memastikan kebaikan bersama" padahal hanya mementingkan kepentingan mereka sendiri, "pemerintah pasifis" yang menjual senjata dalam jumlah besar atau laboratorium transgenik yang hanya ingin "menyelesaikan masalah kelaparan dunia" padahal yang akan mereka capai hanyalah memodifikasi kehidupan, menghasilkan lebih banyak makanan, dan akibatnya lebih banyak orang yang kelaparan.

Namun jawaban-jawaban itu tidak cukup. Mengapa? Karena itu adalah pertanyaan jebakan.

Terutama jika dibuat oleh seorang anarkis yang sadar akan perjuangan melawan eksploitasi dan dominasi sebagian manusia atas manusia lainnya.

Namun bagaimanapun juga, ini adalah pertanyaan jebakan.

Setiap masyarakat memiliki budaya yang diinternalisasi oleh individu dalam tingkatan yang berbeda-beda, tergantung pada tingkat integrasi kolektif dan tingkat kepuasan yang diberikan oleh aktivitas kehidupan sehari-hari, organisasi sosial, dan fungsi individu kepada anggotanya. Masyarakat kita adalah masyarakat yang biasa-biasa saja, tidak mampu memenuhi kebutuhan kita (bahkan yang paling mendasar) tanpa menciptakan kebutuhan baru bagi kita dalam jangka pendek dan panjang. Satu-satunya yang dibutuhkan adalah kepatuhan, kesesuaian, kepasifan, kebodohan, dan tanpa kekerasan.

Sama sekali tidak memuaskan. Jadi suatu hari, mungkin karena kita telah berpikir, membaca buku atau menonton film atau dokumenter, atau karena kita sedang mencari di internet, atau hanya karena itu terjadi pada kita, kita menjadi sadar akan penipuan tersebut. Kemudian kita memperoleh pengetahuan tentang cara kerja masyarakat tempat kita tinggal yang membuat kita melawannya dan mencoba menemukan alternatif. Budaya tempat kita berada bertentangan dengan budaya yang ingin kita ikuti, yang menyebabkan keretakan. Setelah keretakan itu, robekan itu, rekonsiliasi yang mustahil dengan dunia tempat kita dilahirkan, kita mencoba menciptakan dunia baru yang membuat kita bahagia dan menganggap penting untuk menghancurkan dunia yang telah membuat kita begitu sengsara dan pengecut.

Budaya kita tidak berguna. Namun, semua kehidupan sehari-hari kita, semua rutinitas kita, mata pencaharian kita, kehidupan sosial kita, bergantung pada peradaban dalam satu atau lain cara. Kita memiliki beberapa alat khusus dalam masyarakat kita, tidak hanya untuk menyebarkan ide dan pesan kita tetapi juga untuk segala hal lainnya. Jika kita ingin mengubah hidup kita, kita tidak punya pilihan selain menghilangkan apa yang menghancurkan kita, karena itu tidak akan pernah memungkinkan kita untuk bebas, dan menciptakan budaya baru, alternatif dari budaya yang kita tolak, budaya yang menyediakan sumber daya yang kita butuhkan untuk mencapai tujuan kita. Mereka yang telah memutuskan untuk memutuskan hubungan sepenuhnya dengan peradaban, biasanya hanya berhasil ketika mereka memilih untuk hidup dengan budaya lain di luar peradaban, yang telah menyediakan semua sarana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Pertanyaan tersebut, yang sebagian besar berasal dari faksi sayap kiri (anarkis atau bukan), bersifat jahat dan keji, karena tidak hanya parsial dan argumentasinya lemah, tetapi juga munafik.

Jika tidak, kami akan mencoba untuk mendatangi mereka, kaum reaksioner.

Apakah komputer yang digunakan kaum kiri merupakan produk dari sistem produksi yang terorganisasi secara horizontal, tanpa eksploitasi sebagian oleh sebagian lainnya?

Apakah proses produksi dikendalikan sejak awal sehingga para penambang, pekerja pabrik, dan lain-lain, memiliki kondisi kerja yang adil?

Bahkan koperasi "alternatif" pun menggunakan produk yang diperoleh melalui eksploitasi manusia dan hewan di seluruh dunia, dari penghancuran ekosistem dan penduduk asli. Lihat misalnya masalah koltan, mineral penting untuk produksi produk teknologi yang telah menyebabkan Republik Demokratik Kongo terlibat perang sejak 1998, apalagi apa yang dikatakan John Zerzan,

"pada akhirnya seseorang harus masuk ke tambang, Anda tidak mau melakukannya, saya tidak mau melakukannya, lalu siapa yang melakukannya?" Jawabannya sederhana, seseorang yang terpaksa melakukannya karena penderitaan yang disebabkan oleh Sistem Teknologi. Alasan apa yang dimiliki oleh mereka yang menentang perang atau eksploitasi untuk menggunakan teknologi yang memiliki kehancuran sebagai prasyaratnya? Tidak ada keadilan, ekologi, atau anarki dalam proses ini. Jadi, mengapa mereka bekerja untuk mendukung perusahaan-perusahaan ini, mengapa mereka berbelanja di supermarket, mengapa mereka menggunakan listrik, minum air keran, membeli sepatu, menulis, atau pada akhirnya kekurangan budaya dan masyarakat yang mandiri yang memungkinkan mereka untuk memproduksi semua yang mereka butuhkan tanpa mengeksploitasi orang lain? Apakah ini contoh yang ingin mereka berikan kepada kita? Apakah ini agar konsisten dan koheren?

Mungkin tidak.

Jadi, selama kita, kaum munafik, terus hidup dalam budaya ini, kita akan terus memanfaatkannya, dalam semua kasus di mana kita merasa itu menguntungkan. Dan kita tidak akan memberikan penjelasan lebih lanjut selain yang telah diberikan dalam jawaban ini. Karena tidak ada yang memberikannya kepada kita.

Apa pendapat Anda tentang kelompok kiri?

Apa pun arti konsep "kiri" di masa lalu, ketika dunia terbentuk seperti sekarang dan kemajuan teknologi memukau orang sehingga tidak ada yang dapat melihat dampaknya terhadap kehidupan dan kebebasan, kita akan fokus pada apa yang menurut kita artinya saat ini.

Seorang penganut paham kiri sangat mendukung kemajuan. Lebih jauh lagi, ia mendorong Negara untuk campur tangan atau menyelesaikan semua masalah individu atau bagian terpenting dalam hidupnya. Itulah mengapa seorang penganut paham kiri akan selalu mendukung Teknosistem, teknologi, teknik, industrialisasi, sains, dan sebagainya, meskipun ia menerapkan batasan-batasan yang naif, etika, dan penggunaan yang bertanggung jawab.

Dengan serikat pekerja yang telah dikhianati, solidaritas pekerja yang telah diberantas, masa kini dan masa depan yang genting, melihat bagaimana negara-negara komunis berkembang menjadi dinasti sejati dan dengan pencapaian sosial yang dibuang begitu saja seperti pemberat dari balon, saat ini, menjadi seorang kiri telah direduksi menjadi sesuatu yang mirip dengan mengikuti sebuah agama dengan banyak aturan mengenai perilaku sosial, organisasi, pengambilan keputusan, dan cara bertindak para pengikutnya.

Terintegrasi sepenuhnya dengan Teknosistem, satu-satunya tujuan paham kiri saat ini adalah penyebaran ideologi semata dan satu-satunya fungsinya adalah penghapusan kelompok mana pun yang berpotensi mengubah realitas.

Sungguh luar biasa peran pengawas yang berkembang dengan minat khusus pada siapa pun yang memprotes atau mencoba mengubah sesuatu dengan cara yang tidak disetujui oleh sistem. Metode-metode seperti pengumpulan tanda tangan, demonstrasi damai, selembar kertas di kotak suara setiap X tahun, dan terutama tanpa kekerasan, telah terbukti tidak berguna dalam mencapai tujuan revolusioner yang konon dikejar dan hanya memiliki efek menyerap dan menyalurkan kebencian dan kemarahan yang dimiliki orang-orang terhadap sistem dan melakukannya dengan cara yang tidak melibatkan risiko apa pun terhadap sistem tersebut. Praktik-praktik tersebut memiliki ekspresi tertinggi dalam "zona kebebasan berbicara" yang didirikan di beberapa acara di Amerika Serikat. Area-area yang dipagari ini, jauh dari segalanya dan dipenuhi dengan pengawasan video, adalah ruang-ruang yang "dicadangkan oleh organisasi untuk melakukan protes."

Kaum kiri saat ini terobsesi dengan penggunaan metode tanpa kekerasan melawan sistem yang sangat kejam dan bersenjata lengkap; ini sama saja dengan bunuh diri. Jika tidak, tanyakan pada orang-orang Yahudi yang pasifisme mereka di hadapan Nazi hampir sepenuhnya memusnahkan mereka. Seolah-olah itu belum cukup, kaum pasifis kiri telah menciptakan mitos, seperti bahwa Perang Vietnam berakhir karena kaum hippies menyanyikan lagu-lagu di depan Gedung Putih,

padahal sebenarnya perang itu berakhir karena tindakan bersenjata dan kekerasan Vietcong. Atau bahwa Gandhi mencapai kemerdekaan secara damai di India, padahal sebenarnya Kekaisaran Inggris, yang melemah setelah dua perang dunia, tahu bahwa mereka dapat menyetujui tuntutannya atau menghadapi pemberontakan rakyat yang penuh kekerasan. Atau Martin Luther King yang, seperti Gandhi, memberi pihak lain pilihan antara proposal damai mereka tentang keadilan yang setara atau menghadapi kemarahan dua puluh juta orang kulit hitam dengan hak untuk memiliki dan membawa senjata otomatis. Bagi mereka yang menginginkan informasi lebih lanjut tentang poin ini, kami merekomendasikan untuk membaca "Pacifism as Pathology" karya Ward Churchill, yang dapat diunduh dalam format pdf.

Untuk memenuhi tujuan penyebaran ideologinya, kaum kiri menganjurkan tirani politis yang benar dan gagasan "konsensus" yang sangat aneh yang tidak ada hubungannya dengan pemungutan suara atau pengoperasian otonom, berdasarkan pada pembungkaman dengan segala cara terhadap mereka yang tidak setuju dengan ajaran agama semu mereka.

Perlu dicatat bahwa dalam beberapa tahun terakhir, karena keprihatinan logis yang ditunjukkan banyak orang terhadap degradasi lingkungan, kaum kiri, yang sepenuhnya selaras dengan sistem, ingin menjadikan wacana lingkungan sebagai representasi kemajuan teknologi sebagai sesuatu yang "ramah lingkungan". Dari pihak kami, kami ingin memperjelas bahwa dalam gerakan anti-teknologi tidak ada tempat bagi mereka.

Apakah ini berarti Anda berhaluan kanan? Kami bukan berhaluan kanan atau nasionalis, kedua konsep ini juga terkait erat dengan perkembangan teknologi, perkembangan industri, dan kemajuan.

Apakah kalian anarkis?

“Dengan kehilangan kebebasannya, ia kehilangan kemanusiaannya. Menjadi manusia berarti menjadi bebas, manusia adalah makhluk yang memperjuangkan kebebasan.”

(Pierre Clastres [1])

Konsep anarkisme telah sangat dilemahkan oleh pengaruh berkelanjutan dari kaum kiri, pendukung statusnya sebagai budak, yang telah menginfeksi semua inisiatif anti-otoritarian dengan tirani politis yang benar. Orang-orang yang telah mengambil alih klaim borjuis dari Ilustrasi dan Marxisme yang berbicara tentang kemajuan teknologi dan perkembangan produksi sebagai poin kunci untuk mengembangkan masyarakat yang bebas dan tanpa kelas, yang cukup ironis mengingat justru kemajuan teknologi dan ilmiah lah yang bertanggung jawab atas perluasan dominasi di semua bidang kehidupan sehari-hari.

Lebih buruk lagi, banyak orang munafik, oportunis, penipu, dan pemalas sering menyebut diri mereka "anarkis" padahal sebenarnya ide-ide mereka, jika ada, sama sekali tidak mirip dengan apa yang kita pahami sebagai ciri gerakan anarkis yang sehat.

Dalam konteks ini, kita mungkin menjawab bahwa kita bukan anarkis. Bahwa secara definisi kita bukanlah anarkis. Bahwa meskipun argumen kita dapat sejalan dengan beberapa cabang anarkisme, prioritas utama kita adalah menghentikan sistem teknologi industri, terlepas dari isu-isu politik, sosial, atau organisasi lainnya.

Namun kemudian orang mungkin bertanya, mengapa anarkisme bukan tujuan ini?

Secara umum, kaum anarkis bertujuan untuk mengelola masyarakat yang pada dasarnya otoriter, baik secara horizontal maupun melalui pertemuan. Dengan berpura-pura menjadi anggotanya sendiri yang memutuskan setiap saat apa yang harus diubah atau tidak, tidak ada tempat untuk janji-janji perubahan struktural yang nyata.

Masyarakat yang kita bicarakan ini tidak mandiri, sehingga hanya dapat memenuhi konsumsinya yang luar biasa dengan menjarah sumber daya planet ini, memusnahkan berbagai masyarakat adat di seluruh dunia dan menghancurkan banyak ekosistem di jalannya, menggusur satwa liar

dan flora asli, serta menyebabkan situasi yang tidak dapat dipulihkan atau hampir tidak dapat dipulihkan, yang kemungkinannya kecil atau sangat lambat untuk pulih, di samping homogenisasi yang tidak ada harapan terhadap keanekaragaman biologis dan budaya yang pernah ada. Dan masyarakat itu akan bertindak dengan cara yang sama, terlepas dari tangan siapa pun yang berusaha mengendalikannya; ia adalah mesin yang berdiri sendiri yang logikanya tidak mengikuti hukum yang sama yang mengatur simbiosis dan keseimbangan mereka yang memperbudak organisme hidup lainnya. Tidak ada gunanya mencoba memodifikasinya dari dalam, karena ia busuk dengan sendirinya dan tindakannya sama sekali tidak bergantung pada kehendak rakyat. Justru sebaliknya, rakyat (dan penduduk dunia lainnya) yang harus beradaptasi dengan cara kerjanya.

Mesin raksasa itu tidak dapat memberikan hak istimewa kepada semua orang: untuk bertahan hidup, ia perlu menguras wilayah-wilayah tertentu di dunia yang kita sebut "negara miskin", yang ironisnya memiliki banyak sumber daya untuk memberi makan penduduk di wilayah yang kita sebut "negara kaya", sekali lagi secara paradoks, karena mereka sama sekali tidak mampu mencukupi kebutuhan sendiri. Mesin raksasa itu tidak mengenal kesetaraan atau kebebasan, pembagian antara penguasa dan yang diperintah bukanlah hal yang kebetulan atau kebetulan: itu adalah prasyarat untuk berfungsinya mesin tersebut dengan baik.

Clastres mengatakan [2] bahwa hubungan kekuasaan bersifat menindas, bahwa setiap masyarakat yang terpecah belah dihuni oleh kejahatan absolut karena penolakan kebebasan adalah sesuatu yang tidak wajar, dan bahwa masyarakat yang baik adalah masyarakat di mana ketiadaan perpecahan secara alami menjamin ranah kebebasan, sedangkan masyarakat yang buruk adalah masyarakat di mana makhluk yang terpecah belah membiarkan kemenangan tirani, karena, sebelum adanya perpecahan sosial, pasti ada, sesuai dengan sifat manusia, masyarakat tanpa penindasan dan penyerahan diri.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat primitif "setara" karena mereka mengabaikan ketidaksetaraan: seseorang tidak 'bernilai' lebih atau kurang dari orang lain, tidak ada yang superior atau inferior, tidak ada yang dapat melakukan lebih banyak daripada yang lain, tidak ada yang memegang kekuasaan, kepala suku tidak memerintah karena ia tidak memiliki kekuasaan lebih dari anggota komunitas lainnya.

Aspek alami dari dominasi kemudian disangkal dengan mengamati dan hidup bersama berbagai masyarakat adat di planet Bumi, yang telah dipraktikkan oleh banyak antropolog dan etnolog selama bertahun-tahun. Sebagian besar kelompok manusia belum mengembangkan struktur otoriter, juga tidak memisahkan berbagai bidang kehidupan sehari-hari. Di dalamnya, lembaga-lembaga khusus yang secara independen mengendalikan berbagai bidang kehidupan tidak ada. Sosial, politik, dan ekonomi merupakan bagian dari satu kesatuan yang utuh, dan oleh karena itu tidak ada Negara atau organ apa pun yang mengatur masyarakat dari luar. Peradaban kita, "sistem teknologi" ini, bukanlah norma atau evolusi logis dari populasi manusia mana pun, tetapi justru sebaliknya sangat eksotis: dari semua masyarakat manusia yang pernah ada di planet Bumi dan yang ada saat ini, sangat sedikit yang telah mengembangkan peradaban dan, untuk yang terakhir, hanya Barat yang telah mengembangkan metode pemusnahan paling efektif yang pernah ada.

Kita bisa menjawab bahwa kita bukan anarkis, tapi mungkin saja kita memang anarkis.

Karena kita bermaksud menghentikan gaya hidup yang tidak berkelanjutan atau alami, yang tidak mengikuti prinsip homeostasis dasar apa pun, yang mengabaikan semua aturan main, mencegah keberadaan komunitas kehidupan lainnya (termasuk semua kelompok manusia lainnya), kita mungkin adalah kaum anarkis.

Dengan berpura-pura mengakhiri poros utama dari sistem dominasi terburuk yang pernah ada, dan sebaliknya berupaya mengembangkan bentuk-bentuk organisasi, budaya, dan hubungan antarpribadi yang horizontal dan anti-otoriter, berdasarkan saling mendukung dan kemandirian, kita mungkin adalah kaum anarkis.

Karena tujuan kita adalah untuk memulihkan anarki asli yang menjadi hak setiap manusia sejak lahir, anarki yang dinikmati leluhur kita selama lebih dari seratus ribu tahun dan yang masih

dinikmati banyak orang hingga saat ini, sejauh masyarakat modern mengizinkannya, mungkin kita adalah kaum anarkis.

Karena kita tidak ingin menguasai Babel, tetapi ingin menghancurkannya, karena kita tidak ingin mengelola masyarakat budak atau mengelola kematian kita sendiri, karena kita tidak ingin menjadi bagian dari sekelompok pekerja yang berdedikasi yang setiap hari berjuang untuk menjadikan udara sesuatu yang semakin tidak layak hirup, air sesuatu yang semakin beracun, alam liar sebuah mimpi yang semakin jauh, dan kebebasan sebuah hal yang mustahil dan tak terjangkau, tentu kita mungkin adalah kaum anarkis.

Banyak yang akan tidak setuju. Kami tidak peduli.

Mereka bisa menyebutnya apa pun yang mereka mau. Kami adalah kami apa adanya.

Tidak lebih dan tidak kurang.

Apakah Anda tertarik dengan hal-hal seperti pembebasan hewan, hak-hak gay, keadilan sosial, atau penghentian kebrutalan polisi?

Sebagian besar masalah ini, jika ditangani secara terpisah, mengalihkan perhatian dari masalah utama, yaitu teknologi. Satu-satunya pengecualian yang patut diperhatikan adalah Pembebasan Hewan karena kekhasan yang dimiliki gerakan pembebasan tersebut. Mengingat bahwa kita menganjurkan pembebasan hewan hingga konsekuensi akhirnya, karena manusia adalah mamalia seperti banyak makhluk lainnya, mungkin pertanyaannya adalah apakah kita menginginkan semua hewan yang digunakan dunia modern untuk konsumsi sehari-hari mereka keluar dari kandang mereka. Jawabannya adalah ya.

Oleh karena itu, kami mendukung gerakan Pembebasan Hewan, yang anggotanya kami rasa adalah orang-orang yang siap dan berani, dengan ide-ide yang jelas dan, tentu saja, dan mungkin yang lebih penting, dengan keberanian yang cukup untuk mempraktikkannya.

Namun, dalam gerakan Pembebasan Hewan terdapat orang-orang yang secara khusus berfokus pada perjuangan untuk hewan non-manusia, yang melibatkan pemisahan antara kita dan mereka, mereka yang diperbolehkan saling memakan, seolah-olah mereka adalah semacam orang yang mengalami keterbelakangan mental yang tidak tahu apa yang mereka lakukan, dan kita, manusia yang sangat rasional, yang seharusnya mempertanyakan moralitas semua tindakan yang kita lakukan setiap hari terlepas dari media tempat kita berada.

Namun, dengan kembali bersikap rasional dan melihat berbagai situasi, kita dapat menyimpulkan bahwa pola makan vegan perkotaan atau pertanian untuk memberi makan banyak orang mungkin akan menyebabkan kerusakan yang lebih besar pada ekosistem (dan dengan demikian hewan dan tumbuhan yang hidup di sana), dibandingkan dengan suku seperti Sami di Skandinavia, yang sebagian besar mengonsumsi hewan non-manusia.

Oleh karena itu, konflik dengan beberapa anggota gerakan pembebasan hewan akan berfokus pada hal sesederhana makanan yang kita makan setiap hari, dan kurang pada fakta bahwa tindakan mereka mungkin tidak menyerang sistem "di titik lemahnya".

Kami percaya bahwa anggapan bahwa memakan hewan lain adalah kejahatan bersifat relatif dan bergantung pada kondisi di mana hewan-hewan tersebut menjalani hidup mereka. Dalam konteks yang bebas dari Teknosistem, mandiri, dan terintegrasi ke dalam lingkungan, penggunaan hewan untuk makanan sejauh yang diperlukan akan melibatkan sedikit atau tanpa kekuasaan atas spesies hewan lain, dan oleh karena itu, tidak perlu mempertanyakan "kebaikan" atau "kejahatan" yang melekat dalam tindakan sehari-hari ini, karena alat-alat yang memperkuat kekuasaan otoriter manusia atas alam akan dihapuskan dalam segala bentuknya.

Tanpa membahas pola makan kami sendiri (karena tidak ada kesamaan di antara mereka yang menulis kalimat-kalimat ini), dapat dikatakan bahwa kami tidak mendukung pola makan vegan karena alasan yang dijelaskan di bawah ini:

— Masyarakat industri membutuhkan penghancuran ekosistem, eksploitasi berbagai sumber daya (manusia atau hewan), perbudakan, penggunaan lahan (dan karenanya, fauna dan flora), pemusnahan dan perubahan permanen satwa liar untuk memperoleh sarana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan apa? Pada dasarnya sama dengan setiap masyarakat manusia. Masyarakat modern, sebagaimana dibuktikan oleh kenyataan, tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dengan cara yang berbeda dari yang dilakukannya, dan sementara ia mencoba dengan sia-sia, ia menghancurkan setiap kemungkinan masyarakat, baik masa depan maupun masa kini.

— Dalam konteks ini, hanya ada tiga cara untuk menjadi vegan:

- Sebagai konsumen saat ini: berbelanja di supermarket dan toko khusus.
- Sebagai seorang freegan: mendaur ulang (atau "mengambil barang dari tempat sampah") dan menolak produk apa pun yang bukan vegan (meskipun konsumsinya tidak menyiratkan kerja sama apa pun dengan proses produksi produk tersebut).
- Sebagai seorang tukang kebun: menanam makanan di pedesaan atau di kota.

— Pilihan pertama mendukung sistem yang sama yang menyiksa dan membunuh hewan (manusia atau bukan). Produk-produk tersebut berasal dari monokultur di seluruh dunia, yang memerlukan penghancuran lahan liar yang luas, penggusuran penduduk asli, polusi, industrialisasi, energi murah, transportasi besar-besaran, mesin... Ini tidak hanya melibatkan penyiksaan dan pembunuhan hewan ternak yang dipelihara untuk tujuan tersebut, tetapi juga genosida terhadap individu-individu bebas terakhir dan etnosida (genosida budaya): penduduk asli Amerika, Afrika, Asia... Contoh yang mungkin kurang tepat adalah kedelai (karena saat ini ada vegan yang menentang konsumsi kedelai), yang tidak hanya melibatkan peningkatan deforestasi di sejumlah besar hektar di Amazon tetapi juga kemajuan teknologi GM, selain konsekuensi di lapangan: tanah menjadi tidak subur, ada juga konsekuensi pada ekosistem: reaksi yang tidak dapat diprediksi dari modifikasi genetik. Oleh karena itu, seorang vegan dalam hal ini sama sekali tidak akan melawan sistem tersebut: ia hanya akan mengubah cara ia mendukungnya.

— Pilihan kedua cukup berguna dalam konteks perkotaan, karena seorang vegan tidak mengonsumsi dan oleh karena itu tidak mendukung sistem dan tidak terlibat dalam proses produksi-konsumsi. Seorang freegan dapat mendaur ulang semua jenis makanan tanpa mendukung industri makanan, tetapi vegan freegan menentangnya. Ini mungkin tampak terhormat. Namun, etika yang mendasari pemikiran ini sangat dipertanyakan:

- Hampir semua masyarakat adat yang mandiri yang ada saat ini mempraktikkan beberapa bentuk konsumsi hewan tergantung pada ekosistem dan masyarakat pada khususnya. Konsumsi daging/ikan dapat bervariasi dari 10–20% (suku Bushmen di Afrika yang disurvei oleh Richard Lee sangat mementingkan pengumpulan kacang hijau, suku Nawe Enawene di Brasil melakukan perikanan, pertanian, dan pengumpulan, dan tidak makan daging, suku Yanomami di Amazon yang ditinjau oleh Jacques Lizot dan yang banyak dirujuk dalam karya Pierre Clastres dan Marvin Harris, menanam pisang di kebun nomaden mereka, berburu dan mengumpulkan, ...) hingga 90% (Inuit). Hal ini memungkinkan mereka untuk melanjutkan cara hidup mereka. Etika dari praktik-praktik ini tidak perlu dipertanyakan: mereka berperilaku seperti manusia dan tidak menyalahgunakan sumber daya apa pun, tidak berburu atau memancing atau memanen atau bercocok tanam lebih dari yang mereka butuhkan. Jika mereka memilih untuk hanya bercocok tanam, itu akan mengharuskan mereka untuk meratakan lahan yang luas untuk memenuhi kebutuhan penduduknya dan mereka akan mengabaikan semua sumber makanan lainnya, sementara mereka menjinakkan hewan liar.

Siapa pun yang menentang cara orang-orang ini berhubungan dengan lingkungan mereka dan mendukung upaya mendidik mereka untuk mengubah praktik mereka adalah seorang otoriter yang belum memahami bahwa suatu budaya hanya dapat bertahan hidup dengan mengubah apa yang salah di dalamnya melalui tindakan emansipatif diri dari anggotanya sendiri, di samping menganjurkan bentuk ekonomi yang tidak sesuai dengan alam liar yang menempatkan peran

sentral pada pertanian, yang merupakan cara paling tidak ekologis untuk memperoleh penghidupan yang dimiliki manusia.

Sebagai seorang ahli hortikultura:

- Di kota, meskipun menjadi mandiri di lingkungan perkotaan cukup sulit, jika diberi kesempatan ini, hal ini akan menjadi alat yang berguna untuk melawan logika produksi dan konsumsi masyarakat modern.
- di lahan yang terletak di (atau dekat) wilayah liar:

Produksi vegan non-industri yang dikombinasikan dengan pengumpulan makanan liar, berdasarkan upaya pribadi dan sepenuhnya terpisah dari sistem teknologi, tampaknya merupakan pilihan yang sangat terhormat bagi kami, tetapi mungkin hanya dapat diterapkan pada beberapa jenis tanah dan iklim. Namun, kami menegaskan bahwa dengan "konsumsi bertanggung jawab" seseorang tidak meruntuhkan raksasa atau mengubah apa pun secara efektif, konsumsi bertanggung jawab adalah tipuan yang dipertahankan dengan baik oleh kaum kiri untuk mencoba meredam keinginan banyak individu yang serius memikirkan aktivisme.

Selain itu, mempraktikkan hanya satu jenis ekonomi dan mengabaikan semua yang lain akan menciptakan pemisahan yang jelas antara manusia dan alam, terlebih lagi jika Anda menggunakan produk, benih, dan mesin dari sistem tekno-industri. Dalam hal ini, etika yang seharusnya mengatur pola makan dan jenis produksi ini akan bertentangan dengan dirinya sendiri karena akan condong dan bergantung pada Sistem Teknologi dan, oleh karena itu, secara umum, akan meningkatkan penderitaan hewan.

Dengan mempertimbangkan semua yang telah disebutkan sebelumnya, diet vegan tampaknya tidak diperlukan untuk berkontribusi pada pembebasan hewan, sementara pembongkaran total dan absolut masyarakat modern tampak sebagai satu-satunya cara yang secara objektif bermanfaat untuk mencapai pembebasan (baik manusia maupun non-manusia).

Meskipun kelompok-kelompok pembebasan hewan (baik yang mengikuti atau tidak mengikuti diet vegan ketat) tidak berkontribusi pada pembongkaran masyarakat modern itu sendiri, dengan melepaskan sejumlah hewan pada waktu-waktu tertentu mereka merusak sektor-sektor tertentu dari sistem industri dan tindakan mereka mengandung nilai simbolis yang tinggi di samping menginspirasi banyak orang dan berfungsi untuk evolusi dan pembelajaran para aktivis itu sendiri.

Oleh karena itu, kami akan mendukung mereka selama tindakan mereka tidak menimbulkan risiko bagi alam liar: misalnya membiarkan spesies asing menggantikan spesies asli, melepaskan hewan yang dibebaskan ke ekosistem yang bukan habitat aslinya.

Pembebasan Bumi, pembangunan komunitas yang mandiri, penghancuran peradaban, dan pembebasan hewan secara keseluruhan, adalah proses yang panjang, mahal, ambisius, dan penting. Meskipun kritik seperti yang terdapat dalam buku Ted Kaczynski "Hit where it hurts" sangat penting untuk memahami keadaan saat ini, dalam beberapa kasus kritik tersebut dapat mendorong individu untuk dihadapkan pada dilema antara melakukan sesuatu yang menentukan atau tidak melakukan apa pun, yang mungkin dijawab oleh banyak orang dengan tidak melakukan apa pun.

Tindakan kecil melawan sistem tidak hanya penting sejauh tindakan tersebut berkontribusi pada penghancuran sistem, tetapi juga sejauh tindakan tersebut berkontribusi pada pembentukan individu yang bebas, siap, menyadari kemampuan dan keterbatasan mereka, berani, dan mampu memperjuangkan apa yang mereka inginkan.

Karena semua itu, semoga Animal Liberation Front dan Earth Liberation Front tetap jaya.

Pendidikan masyarakat teknologi

Sistem ini efektif dalam membentuk adaptasi manusia dan pola pikir. Sejak usia dini kita dikenai aturannya karena sistem ini memanfaatkan ketergantungan penuh dari mereka yang masih belum

bisa menolong diri sendiri. Kita ditawari kehidupan yang "mewah", "nyaman", dan kesenangan sesaat, tanpa meminta imbalan yang besar... hanya kebebasan kita. Tidak ada alasan untuk tidak menyerahkannya, karena kebebasan itu tidak berharga. "Kebebasan adalah konsep yang ambigu, kompleks, dan subjektif." Meskipun demikian, tidak ada niat untuk melestarikannya dan memperjuangkannya. Hanya sedikit yang mampu mendefinisikan kebebasan tanpa membahayakan gaya hidup mereka, sementara bagi sebagian besar orang, mustahil untuk menjelaskan apa yang belum pernah mereka ketahui.

Menarik untuk menganalisis mekanisme yang digunakan sistem teknologi untuk mempertahankan keberadaannya. Pendidikan selalu menjadi sarana yang digunakan masyarakat untuk melegitimasi dan mereproduksi model sosial yang berlaku, «“sekolah” Sumeria, memiliki fungsi mengajarkan tulisan kepada mereka yang akan membentuk kelas penguasa masyarakat» [3] . Semua struktur dan sistem sosial perlu direplikasi untuk mempertahankan manfaat bagi suatu kelas atau elit. Dengan demikian, pendidikan yang diberikan oleh Negara tidak bertujuan agar orang mengkritik negara, tetapi untuk menerima, menghormati, dan membela negara. Pendidikan di bawah pemerintahan demokratis mereproduksi nilai-nilainya, seperti halnya di bawah kediktatoran pendidikan menyebarkan ideologinya. Tetapi tidak ada yang orisinal dalam ide-ide ini. Kritik terhadap sistem pendidikan, metode dan tujuannya sangat luas dan beragam. Namun, berbagai aliran pendidikan tidak mengkritik teknologi, juga tidak mengusulkan emansipasi dari masyarakat teknologi, tetapi dari model ekonomi liberal dan kapitalis. Behaviorisme, yang muncul dari visi Evolusioner [4] , sangat ditentang oleh konstruktivisme yang baru muncul dari Materialisme Historis [5] . Yang pertama mengibarkan panji reproduksi sosial, dan yang kedua menghukum nilai-nilai dan metode tatanan yang ada. Konsep pendidikan Marxis mengusulkan perubahan ideologi dan pemikiran kritis dalam kaitannya dengan liberalisme. Mengapa mereka tidak mengkritik sistem teknologi? Sederhana: karena orang harus dididik untuk beradaptasi dengan masyarakat teknologi, model yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

Pedagogi libertarian adalah hal yang paling mendekati pembentukan pemikiran yang bebas dan independen. Yang penting, pendidik harus menyadari bahwa kebebasan berpikir tidak dibangun dengan memaksakan ide, tetapi dengan memotivasi penciptaan dan pengembangan pribadi. Di manakah kebebasan bertindak dalam diri seseorang yang dipengaruhi dan dimanipulasi oleh ide-ide yang dipaksakan? Selain itu, keragaman pilihan tidak mewakili kebebasan, melainkan pengkondisiannya. Tidak ada yang bisa mengatakan bahwa seorang profesor anarkis menghasilkan orang yang lebih bebas daripada seorang profesor Marxis. Jika keduanya menyebarkan dan memaksakan ideologi mereka, maka mereka sama-sama berkontribusi pada pelatihan budak.

Sistem pendidikan membutuhkan adaptasi terhadap peradaban teknologi. Tugas-tugas praktis yang ditulis tangan sudah menjadi masa lalu, kini harus dibuat menggunakan komputer. Ketika mencari informasi, biasanya orang akan menggunakan internet dan media grafis teknologi. Demikian pula, bahan-bahan yang digunakan untuk belajar merupakan produk dari sistem teknologi: penggaris, pena, tas ransel, kertas, buku catatan, dan lain-lain. Lebih jauh lagi, perkembangan kota membutuhkan penggunaan transportasi (dalam banyak kasus) untuk mencapai tempat belajar. Jadi, jika seseorang ingin mendapatkan pendidikan, ia harus menjadi peserta aktif dalam masyarakat teknologi dan tunduk pada modelnya.

Sifat eksklusi alami yang diadopsi oleh teknologi juga termanifestasi di sekolah-sekolah: kurangnya akses terhadap informasi karena kurangnya pengetahuan komputer dan ketidakmampuan untuk bekerja "rapi dan konsisten dengan modernitas," menyingkirkan mereka yang tidak mau atau tidak mampu beradaptasi dengan sistem teknologi. "Keterampilan komputer" mengecualikan pekerjaan apa pun yang dianggap berharga oleh masyarakat, sehingga orang yang berpendidikan dan terlatih harus ditangani dalam parameter teknologi saat ini. Oleh karena itu, keharusan sistem untuk membentuk orang dalam cetakan perbudakan sangat penting untuk kemajuan.

Dalam bahasa teknologi, pendidikan dapat diartikan sebagai pemrograman manusia untuk memasukkan mereka ke dalam dunia buatan, selamanya terpisah dari dunia nyata (alam), dengan tujuan menghilangkan semua bentuk emansipasi dari sistem teknologi. Hasilnya jelas: seorang anak muda rata-rata berusia 18 tahun tahu cara menggunakan komputer, mobil, membeli bahan

makanan di supermarket dan memasaknya, menghormati aturan dan norma sosial, dan berguna bagi sistem melalui pekerjaan apa pun. Namun, ia tidak mampu memperoleh makanan dari alam, atau membangun tempat tinggal dan mendapatkan air, singkatnya, ia tidak mampu bertahan hidup di luar sistem teknologi. Meskipun tren pedagogis saat ini dianggap penting bagi sistem, dan membebaskan dari sistem tersebut, itu hanyalah salah satu dari banyak cara untuk mengalihkan perhatian agar terus menghasilkan budak. Kebebasan tidak dapat diterima oleh sistem tekno-industri.

Kecintaan pada peradaban teknologi tertanam dalam alam bawah sadar manusia, mencapai titik ekstrem di mana ungkapan seperti "mari kita berbicara seperti orang beradab" bergema di lembaga pendidikan secara alami. Dalam hal ini, anak-anak yang tidak menghormati aturan dianggap "biadab", beberapa "kasar" yang harus dihukum berat untuk mengubah mereka menjadi "warga negara yang baik". Penjinakan manusia berlangsung dari lahir hingga mati. Seperti pohon yang diikat pada tongkat agar tumbuh lurus, manusia menderita dominasi fisik, budaya, dan mental sehingga ia dibentuk identik dengan citra stereotip budak yang sangat dibutuhkan sistem. Tidak masalah apakah ia seorang pengacara yang dihormati, penulis terkemuka, pengusaha ambisius, politisi terkenal, atau pekerja biasa. Yang terpenting adalah menghormati sistem teknologi, bahwa ia tidak mampu hidup di luar sistem tersebut dan tidak pernah melupakan manfaat evolusi.

Peradaban dapat menyampaikan pemikiran yang sangat revolusioner terhadap tatanan ekonomi dan sosial. Bahkan dapat mendorong kritik dan penghancuran kapitalisme, mendorong kesadaran kelas, tetapi tidak dapat memungkinkan mereka untuk mempertanyakan fondasi yang memberikan kehidupan pada kapitalisme. Lebih tepatnya, mesin teknologi tidak dapat dipertanyakan. “Kekuatan dominan adalah teknologi, yang dipahami bukan sebagai mesin tertentu, atau cabang teknik tertentu, tetapi sebagai keseluruhan yang terorganisir dan saling bergantung yang dipaksakan melalui modernisasi kehidupan sehari-hari, mulai dari politik, ekonomi, dan administrasi birokrasi, hingga media, periklanan, makanan cepat saji, transportasi dan pariwisata.” [6]

Tidak logis untuk meminta sistem tersebut untuk merusak dirinya sendiri, atau mengharapkan bahwa pendidikan berhenti digunakan sebagai aparatus ideologis. Reproduksi dan akibatnya ekspansi teknologi, menuntut pembelajaran teknik dan penjinakan manusia untuk mempertahankan model tersebut. Bukan hal baru lagi untuk mengatakan bahwa sistem teknologi tumbuh dengan sendirinya, atau bahwa cara untuk melakukannya adalah dengan menempatkan manusia dalam situasi perbudakan total.

Mesin pencari sedang memantau Anda.

Sebagian besar orang memandang internet sebagai sekumpulan komputer, kabel, koneksi, dan tautan yang tidak memiliki niat jahat. Argumen utamanya adalah bahwa internet menyediakan akses ke sejumlah besar informasi dan komunikasi kepada orang-orang yang jika tidak, akan mengabaikan informasi ini dan tetap terisolasi satu sama lain. Selain itu, ada juga fakta bahwa internet bersifat instan dan tanpa biaya.

Jika ada satu pelajaran tentang kapitalisme yang seharusnya sudah kita pelajari sekarang, yaitu bahwa segala sesuatu memiliki harga. Google atau Microsoft tidak menghabiskan jutaan dolar untuk superkomputer, insinyur, dan pusat teknologi agar Anda dapat menikmati, mencari informasi, atau mengirim email secara gratis. Dunia tidak bekerja seperti itu. Sebuah jaring, baik yang dibuat oleh laba-laba atau oleh sekelompok ilmuwan komputer, selalu memiliki satu tujuan tunggal: untuk lolos tanpa disadari untuk menangkap mangsanya.

Tulis email kepada seseorang melalui Gmail yang memberitahunya tentang bunga, dan ketika dia menerimanya, Google akan menyisipkan iklan tentang bunga di bagian bawah pesan. Bagaimana mereka tahu? Mudah saja, mereka memindai pesan tersebut. Hal yang sama berlaku untuk lampiran atau file yang tersimpan secara online, riwayat penelusuran Anda, dan tentu saja pencarian yang Anda lakukan di mesin pencari, semuanya dikaitkan dengan profil Anda. Ini bukan rahasia, semua mesin pencari telah secara terbuka mengakui hal ini sebagai cara untuk memberikan hasil pencarian yang lebih baik. Google mengatakan tujuannya adalah untuk

mengenal Anda sedemikian rupa sehingga pada Jumat sore Anda akan mengetikkan pertanyaan "Apa yang akan saya lakukan akhir pekan ini?" di browser Anda, dan Google akan dapat memberi Anda jawabannya.

Untuk membahas bagian akses terhadap sejumlah besar informasi, kami ingin mengajak orang-orang untuk memikirkan tren pendidikan terbaru yang menggantikan buku dengan komputer. Tanpa membahas dampak buruk terhadap kemampuan pemahaman yang akan ditimbulkan oleh hal bodoh tersebut pada siswa muda dan untuk menghindari pembahasan yang terlalu panjang, kami hanya akan mengomentari hal berikut: sangat sulit untuk meneliti dunia untuk mencari setiap salinan, misalnya sejarah, dan mengubah atau menghapus konten yang tidak dianggap perlu. Sebaliknya, jika semua konten dalam bentuk digital, tugas ini menjadi jauh lebih mudah dan efisien; seseorang hanya perlu mengakses file yang diunduh semua orang dan mengedit atau menghapusnya (itulah tepatnya yang dilakukan Winston Smith -tokoh utama novel 1984-, meskipun ia melakukannya secara analog, karena bahkan George Orwell pun tidak dapat membayangkan tingkat kontrol seperti itu). Lebih jauh lagi, kemajuan ini memberikan insentif bagi Google, pemerintah, atau siapa pun untuk mengetahui apa yang Anda baca atau telah baca.

Terakhir, ada masalah bahwa segala sesuatu tidak memiliki biaya ekonomi. Bahwa saat ini semua layanan ini gratis tidak berarti bahwa layanan tersebut akan tetap seperti itu selamanya. Kita mungkin berasumsi bahwa ketika layanan tersebut menjadi sangat diperlukan dan tidak dapat dihindari, para pemasok utama akan membahas apakah layak atau tidak untuk memberikan sesuatu secara gratis yang tanpa ragu akan mereka bayarkan kepada Anda. Atau apakah Anda percaya bahwa rapat pemegang saham diadakan untuk amal?

Apakah Anda bagian dari sekte, apakah Anda percaya pada Tuhan, atau apakah Anda memiliki dimensi spiritual?

Kami bukanlah sekte. Keyakinan agama/spiritual adalah urusan masing-masing individu. Apakah seseorang memiliki keyakinan agama/spiritual atau tidak, itu bukan urusan kami.

Apakah saya bisa bergabung dengan grup Anda atau membantu Anda?

Saat ini kami sedang mencari data historis tentang berbagai cara terjadinya perubahan sosial besar di masyarakat masa lalu (misalnya revolusi, kerusuhan, pemberontakan rakyat, dan sebagainya) dan gerakan revolusioner (apakah mereka mencapai tujuannya atau tidak). Jika Anda mengetahui (atau ingin meneliti) tentang subjek ini, Anda dapat berkolaborasi dengan mengekstrak dan mensintesis ide-ide tentang subjek tersebut dan mengirimkan informasi ini kepada kami beserta sumbernya. Anda juga dapat menyebarluaskan ide-ide dari publikasi ini atau publikasi serupa.

Apakah tidak ada cara praktis lain untuk mengubah masyarakat kita secara radikal atau untuk meruntuhkan Sistem Teknologi? Tentu saja, jika Anda memiliki ide, kirimkan pesan kepada kami atau praktikkan sendiri, Anda tidak perlu siapa pun untuk memberi tahu Anda apa yang harus dilakukan, Anda mengatur hidup Anda sendiri, lakukan apa yang menurut Anda harus dilakukan.

Anda dapat menemukan kami di:

antitecnologia.acracia.net

atau

antiteknologia (at) acracia (titik) net

[1] Kebebasan, kemalangan, Hal yang Tak Tersebutkan. Penelitian dalam antropologi politik. Pierre Clastres. Editorial Gedisa, 1980–2001. 121.

[2] Ibid. Hal. 121–123.

[3] Penemuan tulisan menandai instrumen dominasi baru dan keunikannya berada di tangan sektor sosial yang dominan.

[4] Garis pemikiran yang berasal dari teori Darwin. Garis pemikiran ini menganggap manusia sebagai makhluk yang ditakdirkan untuk berevolusi, sehingga mendefinisikan berbagai tahapan evolusi manusia dan membenarkan struktur sosial serta zaman sejarahnya sebagai sesuatu yang tak terelakkan.

[5] Aliran pemikiran yang mengkritik Evolusionisme. Berpendapat bahwa struktur dan proses sejarah dapat dijelaskan melalui hubungan manusia dengan alat produksi.

[6] John Paul Russo. *Las humanidades en la sociedad tecnológica*.